

ARAH PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN DESA WATESUMPAK DIDASARKAN PADA KESESUAIAN RPJMDES TAHUN 2015-2020

Sultan Al-Aziz Erya Putra¹, Hikmah Muhaimin², Suprpto³

Universitas Islam Majapahit

ABSTRAK : Penelitian ini membahas tentang keterlaksanaan RPJMDES dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan di Deesa Watesumpak Kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto. Terdapat rumusan masalah yakni tentang proses penyusunan RPJMDES, faktor-faktor penghambat dan pendukung berjalanya RPJMDES dan keterlaksanaan RPJMDES dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan. Penelitian ini menggunkan 2 teori yakni teori pembangunan dan pemberdayaan oleh Edi Suharto. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana kesesuaian RPJMDES yang telah tertulis dengan kondisi langsung yang terdapat pada lapangan dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam perealisasi RPJMDES di desa Watesumpak.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Pertama*, proses penyusunan RPJMDes dirumuskan oleh masyarakat dalam MUSDES, kemudian disetorkan kepada BPD untuk ditetapkan SEKDES, perangkat desa melakukan penyelarasan data desa atau perbandingan data Desa Watesumpak dengan kondisi desa terkini. Sekdes. *Kedua*, faktor penghambat yakni anggaran dan kondisi tidak terduga, dan faktor pendukung adalah keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan keikutsertaan masyarakat dalam pembangun. *Ketiga*, keterlaksanaan dalam bidang pembangunan ada 9 program yang telah disepakati dan yang telah berjalan ada program dan yang belum terlaksana ada 1 program pembangunan yakni dalam setiap musim hujan melalui normalisasi saluran Pengendalian banjir dalam setiap musim hujan melalui normalisasi saluran irigasi desa, dan dalam bidang pemberdayaan terdapat 13 pogram yang telah disepakati bersama, terdapat 12 program yang telah berjalan dan terdapat 1 program yang tidak terlaksana yakni dalam pemberdayaan konservasi sumber-sumber air bawah tanah

Kata Kunci : RPJMDes, Pembangunan, Pemberdayaan

1 PENDAHULUAN

Dalam upaya menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif, hasil kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi penting. Perencanaan pembangunan dan pemberdayaan desa menjadi bagian integral dalam rangka mencapai tujuan ini. Untuk menghasilkan perencanaan pemerintahan yang optimal di tingkat desa, penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) menjadi suatu keharusan, sesuai dengan masa jabatan seorang Kepala Desa yang berlangsung selama 6 tahun. Proses pemilihan Kepala Desa menjadi momen penting dalam menetapkan agenda pembangunan desa, yang kemudian dijabarkan dalam RPJMDes untuk mewujudkan kemajuan yang lebih baik. Namun, pembangunan desa di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, seperti minimnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Oleh karena itu, RPJMDes dibuat melalui musyawarah dusun yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, guna memastikan inklusivitas dan kesesuaian rencana pembangunan dengan kebutuhan nyata masyarakat desa.

Dalam kerangka hukum, RPJMDes diwajibkan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan menjadi instrumen penting bagi pemberdayaan dan pembangunan desa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi implementasi RPJMDes di Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, dengan fokus pada periode kepemimpinan Kepala Desa tahun 2015-2020. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses penyusunan, faktor penghambat dan pendukung, serta keterlaksanaan RPJMDes, diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan baik secara teoritis maupun praktis dalam pembangunan dan pemberdayaan desa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif (Saryono, 2010). Dengan menggunakan penelitian kualitatif, diharapkan informasi dan data yang diperoleh peneliti akan lebih mendalam. dapat mensituasikan di dalam sebuah setting yang terdiri dari sebuah setting fisik, maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh Creswell

- **Sultan Al-Aziz Erya Putra** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto
- **Hikmah Muhaimin**, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto. Email: hikmahmuhaimin@gmail.com
- **Suprpto**, Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit. Email: suprpto@unim.ac.id

yakni mengidentifikasi kasus untuk suatu studi, kasus tersebut merupakan “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat, kualitatif menggunakan berbagai sumber informasi dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan gambaran terinci, serta studi kasus peneliti akan menghabiskan waktu menggambarkan konteks setting untuk sebuah kasus konteks sebuah kasus (John W. Creswell, 2007).

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berkedudukan sebagai observer. Pada tahap awal penelitian, peneliti memasuki Desa Lakardowo sekaligus melakukan pengamatan dalam fokus penelitian berupa pencemaran lingkungan. Dalam sebuah pengamatan peneliti menggunakan 2 (tiga) indera yakni indera penglihatan dan indera pendengaran. Pada awal penelitian, peneliti memasuki Desa Watesumpak melakukan pengamatan menggunakan indera penglihatan.

Indera penglihatan digunakan oleh peneliti untuk mengamati tempat-tempat disekitar Desa Watesumpak apakah benar pembangunan dan pemberdayaan desa Watesumpak telah sesuai dengan RPJMDes yang telah dibuat. Setelah menggunakan indera penglihatan peneliti menggunakan indera pendengaran dimana indera pendengaran digunakan oleh peneliti untuk mendengar wawancara dengan informan yang telah di tetapkan.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini akan di fokuskan di balai desa Watesumpak. Dikarenakan pelayanan dan pembangunan yang cepat dan tanggap dari perangkat desa, serta di masa pandemi ini akan kah berpengaruh pada keberlangsungan nya RPJMDes pada desa Watesumpak.

Data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Maka dari itu data dibagi memiliki 2(dua) sifat yakni primer (data utama) dan ada data pendukung (data Sekunder). Data dapat diperoleh melalui : Observasi, Wawancara, dan studi dokumentasi, data-data tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian.(John W. Creswell, 2010).

Selain data, bagian pokok dalam sebuah penelitian yakni adalah sebuah subjek penelitian. dalam penelitian studi kasus subjek peneliti sering disebut sebagai informan. Ketika melakukan penelitian, data dan subjek peneliti harus mendukung pada fokus penelitian.(John W. Creswell, 2010). semisal contoh, model pertanyaan peran kepala desa dalam penyusunan RPJMDes Desa Wates Umpak periode 2015-2020 dapat ditunjukan pada masyarakat, dimana masyarakat sangat mengetahui kinerja dari kepala desa. dalam penentuan subjek penelitian (informan) dapat dilakukan melalui *purposive sampling*.

Sumber data dalam penelitian ini, yang sudah dijelaskan sebelumnya diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer biasanya diperoleh melauli observasi dan wawancara . sedangkan data sekunder biasanya diperoleh melalui Undang-Undang. Sumber data menjadi penting dalam sebuah proses penelitian. dengan adanya sumber data, data dapat dikumpulkan, disaring, dianalisis, sesuai dengan fokus penelitian.

Terdapa juga 3 indikator dari setiap masing-masing teori pemberdayaan dan pembangunan yang digunakan sebagai acuan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan indikator-indikator tersebut.

Tabel 3.2 : Sumber Data

No	Data	Subjek Penelitian
1	Proses penyusunan RPJMDes desa Watesumpak periode 2015-200	Perangkat Desa dan Masyarakat Watesumpak
2	RKP Desa Watesumpak tahun 2013	Kepala desa dan Seketaris desa
3	Keterlaksanaa RPJMDes Watesumpak periode 2015-2020	Kepala Desa dan Masyarakat Watesumpak

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sumber data diperoleh melauli beberapa pihak yakni : (1) kepala desa yaitu selaku pemegang hak otoritas desa sekaligus penentu kebijakan di desa atas tersusunya RPJMDes Watesumpak, (2) Masyarakat Watesumpak selaku pihak yang terlibat dalam penyusunan RPJMDes serta pihak yang paham betul akan kondisi dan situasi lapangan di desa Wates Umpak

Pengumpulan data ialah suatu langkah yang memiliki faktor penting pada penelitian, maka dari itu sang peneliti harus fokus didalam pengumpulan data agar memperoleh data yang valid. Pengumpulan data merupakan ketentuan yang terstruktur dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.(John W. Creswell, 2010)

1. Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan momen ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas tiap individu atau kelompok di lokasi penelitian. dalam pengamatan peneliti merekam serta mencatat secara struktur maupun semistruktur aktivitas di lokasi penelitian. hal ini menjadi penting ketika terdapat hal yang menarik untuk dikaji.

Observasi langsung merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data, peneliti terjun ke lapangan pada tanggal 13 Maret 2021pukul 10:00. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana keberlangsungan RPJMDes di desa Watesumpak Dalam observasi langsung peneliti melihat-lihat situasi kondisi di Desa Watesumpak serta melakukan sedikit *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan terhadap pertanyaan yang diajukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses dalam penelitian agar memperoleh keterangan untuk tujuan yang akan diteliti dengan cara tanya jawab, dan sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan dengan memakai media yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).dalam melakukan wawancara terdapat 2 tekni dalam melakukan wawancara, yakni (1) *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan), (2) *face group interview* (wawancara dalam

kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan informan dalam satu kelompok, (John W. Creswell, 2010).

Dalam melakukan wawancara tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang bertujuan untuk memunculkan pandangan dan opini para informan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas dan valid terhadap kondisi dan situasi di Desa Watesumpak serta peran kepala desa dalam keberlangsungan RPJMDes.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap media dari bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Berdasarkan uraian tersebut maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat kental hubungannya dengan obyek penelitian. (John W. Creswell, 2010)

Dalam dokumentasi terdapat dua jenis dokumen yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi seperti gambar atau foto yang digunakan sebagai bukti dalam proses penelitian. sebagai penjelas gambar diberi keterangan yang menjelaskan tentang gambar. Dokumen resmi seperti dokumen atau file yang diperoleh melalui aturan struktur-prosedur.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka kebutuhan dokumen yang seharusnya diperoleh adalah ; UU, peraturan menteri, serta foto ketika melakukan observasi dan wawancara.

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan di atas dapat kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif- kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan artidata-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti ketika itu, sehingga mendapatkan pandangan secara valid dan menyeluruh tentang keadaan yang terjadi sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999).

Terkait dengan kebutuhan analisis data penelitian digunakan teknik analisis data Model Spiral (John W. Creswell, 2010). Penggunaan Model Spiral, Proses analisis data menggunakan metode spiral meliputi (a) pengumpulan data (data collection), baik data primer dan sekunder maupun data yang dalam bentuk teks dan gambar yang akhirnya menghasilkan sebuah unit atau fail. Peneliti mengumpulkan data primer melalui teknik wawancara terhadap masyarakat Lakardowo sedangkan untuk data sekunder peneliti melakukan pemotretan terhadap daerah sekitar Desa Watesumpak. (b) dilakukan proses membaca (reading) dan

membuat catatancatatan (memoing) sebagai refleksi dari sejumlah jawaban atas pertanyaan penelitian. dalam proses membaca peneliti melakukan kajian ulang terhadap hasil wawancara yang telah yang telah dicatat selama berada di lokasi penelitian. (c) dilakukan deskripsi atas data yang telah dicatat, mengklasifikasi, dan menginterpretasi semua data berdasarkan konteks dan kategori. Dalam proses deskripsi peneliti membuka hasil catatan yang diperoleh saat berada di lokasi penelitian lalu mengklarifikasi beberapa data yang sesuai dengan konteks yang diteliti serta mengkategorikan hasil penelitian. (d) melakukan representasi dan visualisasi dengan membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dalam bentuk matriks, diagram pohon, dan selanjutnya menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian. Dalam proses representasi dan visual peneliti membuat sebuah kerangka berfikir untuk menyusun sebuah proposisi dari hasil penelitian selama berada di lapangan Penelitian kualitatif dimulai dengan membuat dan mengorganisasikan file-file informasi, dilanjutkan dengan proses pembacaan dan pengambilan catatan umum tentang informasi yang muncul untuk memperoleh pemahaman umum (John W. Creswell, 2010).

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pada bagian pengecekan keabsahan data, usaha peneliti yang perlu dilakukan yaitu dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian di lapangan, observasi mendalam, dan triangulasi (menggunakan beberapa sumber dan metode). Dalam melakukan perpanjangan waktu penelitian di lapangan, langkah yang ditempuh dalam memperpanjang waktu dalam penelitian yakni peneliti terlibat dalam kegiatan formal maupun informal. Dalam melakukan observasi mendalam peneliti meningkatkan kepekaan terhadap pengamatan (pendengaran dan penglihatan) aktivitas masyarakat sehari-hari. Dalam melakukan triangulasi peneliti memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber dan menggunakannya untuk justifikasi tema-tema secara koheren.

Sedangkan menurut Creswell ada delapan strategi melakukan pengecekan keabsahan, yakni : 1) mentriangulasi sumber data yang berbeda; 2) melakukan pengecekan akurasi; 3) membuat deskripsi yang padat dan berbobot; 4) mengklarifikasi yang terbawa dalam penelitian; 5) menyajikan informasi yang berbeda yang dapat memberikan perlawanan pada tema, (6) memanfaatkan waktu yang relatif lama; 7) melakukan tanya jawab sesama rekan peneliti; 8) mengajak editor untuk me-review keseluruhan hasil penelitian. dari delapan pokok pengecekan keabsahan data, beberapa poin masih menjadi tantangan untuk dilakukan peneliti. (John W. Creswell, 2010).

Strategi pengecekan keabsahan yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data yakni melakukan pengecekan akurasi agar data yang ditampilkan balance dan benar-benar valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian selama berada di Desa Watesumpak, bahwasannya peneliti dapat menyimpulkan hasil penerapan RPJMDes terdapat 3 hasil yakni: *Pertama*, proses penyusunan RPJMDes Desa Watesumpak dirumuskan oleh masyarakat dalam MUSDES, setelah itu hasil musyawarah

tersebut disaring lagi oleh tim sebelas untuk kemudian disetorkan kepada BPD untuk ditetapkan SEKDES, dan dalam proses penyusunan RPJMDes tim penyusun dari perangkat desa melakukan penyelarasan data desa atau perbandingan data desa Watesumpak terdahulu dengan kondisi desa terkini. Sekdes. *Kedua*, yang menjadi faktor penghambat dari proses berjalanya RPJMDes disini itu anggaran sama faktor x, karena pihak desa harus bisa manajemen anggaran agar kebutuhan masyarakat terpenuhi terlebih dahulu baru setelah itu ketika ada bencana tak terduga atau musibah dilapangan itu yang menghambat, dan yang menjadi faktor pendukung adalah keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan keikutsertaan masyarakat dalam beberapa agenda pembangunan. *Ketiga*, keterlaksanaan dalam bidang pembangunan ada 9 program yang telah disepakati dan yang telah berjalan ada program dan yang belum terlaksana ada 1 program pembangunan yakni dalam setiap musim hujan melalui normalisasi saluran Pengendalian banjir dalam setiap musim hujan melalui normalisasi saluran irigasi desa, dan dalam bidang pemberdayaan terdapat 13 pogram yang telah disepakati bersama, terdapat 12 program yang telah berjalan dan terdapat 1 program yang tidak terlaksana yakni dalam pemberdayaan konservasi sumber-sumber air bawah tanah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti mencoba memberikan saran:

1. Kepada pihak pemerintah desa Watesumpak, diharapkan agar lebih meningkatkan lagi kinerjanya dalam usaha pencapaian RPJMDesa agar terlaksana semaksimal mungkin.
2. Kepada pihak masyarakat, diharapkan agar dapat berpartisipasi dengan aktif terhadap keterlaksanaan RJMDesa yang telah diupayakan oleh pemerintah Watesumpak agar pelaksanaanya dapat terselesaikan semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2020). *Penyusunan RPJMdes*.
<https://digitaldesa.id/artikel/alur-penyusunan-dan-penetapan-rpjm-des>
- Agustina. (2009). *Desa*.
- Anggara, S., & Sumantri, I. (2019). Adm Pembangunan Buku. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anzdoc. (2020). *BAB I Pendahuluan. Jumlah penduduk yang hidup dan tinggal di daerah kota tersebut*.
- Bayu Wijaya dan Hastari Dwi Atmati, & Salatiga, K. (n.d.). *Analisis pengembangan wilayah dan sektor potensial guna mendorong pembangunan di kota salatiga*. 101–118.
- John W. Creswell. (2007). , Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.),. In *Sage Publications* (pp. 37–38).
- John W. Creswell. (2010). desain dan model penelitian kualitatif (biografi, fenomenologi, teori grounded, etnografi, dan studi kasus). In *fakultas ilmu pendidikan universitas negeri malang* (pp. 17–19).
- Masyarakat, M. P. dan P. (2020). *Dasar dari Hukum PermenDesa PDTT nomor 21 tahun 2020 yang membahas tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* *Desa*.

https://www.google.com/search?q=pdtt+21+tahun+2020+pdf&rlz=1C1GGRV_enID870ID870&oq=PDTT+21+TAHUN+2020&aqs=chrome.1.69i57j0i512j0i10i22i30i2.6648j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8

- Nazir, M. (1999). metode penelitian. In *Graha Indonesia.Jakarta* (p. 51).
- Player, D. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa RPJM Desa Tahun 2020-2026*.
- Prasetyo. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat*.
<https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian kualitatif*.
- Simple desa. (n.d.). *Proses penyusunan RPJM desa*.
www.simpeldesa.com/blog/alur-penyusunan-rpjm-desa-bagian-1/1929/
- Suharto, Edi; Ph, D. (2010). *Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat*. 57–58.
- Suharto, E., & Ph, D. (2005). *pemberdayaan Pembangunan Masyarakat*.
- Sukoharjo, K. desa. (2015). *Rencana Pembagunan Jangka Menengah Desa(RPJMDes)*.
- Suprpto. (2020). *Implementasi Pelaksanaan Desa Sejahtera Mandiri (DSM): Strategi Pembangunan Pedesaan*. 310–320.
- TRIBUN DESA. (2019). *Proses pembuatan RPJM Desa ini dilakukan melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa*. <https://tribundesal.blogspot.com/2019/09/download-contoh-dokumen-rpjm-des.html>
- WATESUMPAK, D. (n.d.). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Watesumpak(RPJMDESA) Tahun 2015-2020*.